

**TESIS**

**KAJIAN MANAJEMEN RISIKO BENCANA BAGI ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA  
(SLB)**

**(STUDI KASUS: SLB NEGERI 1 YOGYAKARTA DAN SLB  
NEGERI 1 BANTUL)**



Disusun Oleh:

Stephani J.D. Tanggela 63220035

Dosen Pembimbing:

1. Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP
2. Dr.Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T.,IAI

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR**

**FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN**

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**2024**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stephani Jecquelin Daindo Tanggela  
NIM : 63220035  
Program studi : Magister Arsitektur  
Fakultas : Arsitektur dan Desain  
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:


**“KAJIAN MANAJEMEN RISIKO BENCANA BAGI ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA, STUDI KASUS  
: SLB N 1 YOGYAKARTA DAN SLB N 1 BANTUL”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 19 Juni 2024

Yang menyatakan



(Stephani Jecquelin Daindo Tanggela)  
NIM.63220035

## TESIS

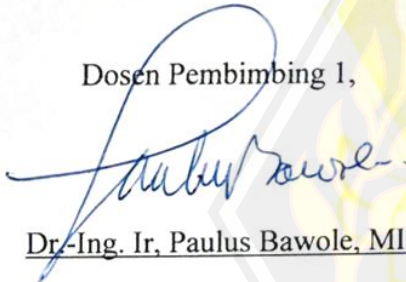
# KAJIAN MANAJEMEN RISIKO BENCANA BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) (STUDI KASUS: SLB NEGERI 1 YOGYAKARTA DAN SLB NEGERI 1 BANTUL)

Diajukan kepada  
Program Studi Magister Arsitektur,  
Fakultas Arsitektur dan Desain,  
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Arsitektur

Disusun oleh:  
STEPHANI JECQUELIN DAINDO TANGGELA  
63220035

Diperiksa di : Yogyakarta  
Tanggal : 19 Juni 2024

Dosen Pembimbing 1,



Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.

Dosen Pembimbing 2,



Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T

Mengetahui,

Kepala Program Studi



Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.



## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kajian Manajemen Risiko Bencana Bagi Anak Berkebutuhan Khusus  
Di Sekolah Luar Biasa (SLB),  
(Studi Kasus: SLB Negeri 1 Yogyakarta dan SLB Negeri 1 Bantul)

Nama Mahasiswa : Stephani Jecquelin Daindo Tanggela  
NIM Mahasiswa : 63220035

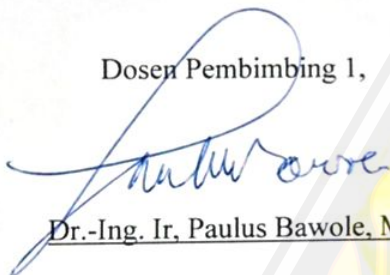
Mata Kuliah : Tesis Kode : MA4316  
Semester : Genap Tahun : 2023/2024  
Fakultas : Arsitektur dan Desain Prodi : Magister Arsitektur  
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

---

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain  
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta  
Dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Magister Arsitektur pada tanggal  
02 Juni 2024

Yogyakarta, 19 Juni – 2024

Dosen Pembimbing 1,



Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.

Dosen Pembimbing 2,



Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T.

Dosen Penguji 1,



Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Penguji 2,



Dr.-Ing. Winarna, M.A.

Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain



Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD).



## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis:  
**KAJIAN MANAJEMEN RISIKO BENCANA BAGI ANAK BERKEBUTUHAN  
KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)**  
**(STUDI KASUS: SLB NEGERI 1 YOGYAKARTA DAN SLB NEGERI 1 BANTUL)**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam tesis ini pada catatan kaki atau Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau sebagian atau Seluruhnya dari tesis ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya Kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 19 Juni – 2024



**Stephani Jecquelin Daindo Tanggela**

63220035

## SURAT KETERANGAN SELESAI REVISI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Stephani Jecquelin Daindo Tanggela  
NIM Mahasiswa : 63220035  
Judul : Kajian Manajemen Risiko Bencana Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa (SLB), (Studi Kasus: SLB Negeri 1 Yogyakarta dan SLB Negeri 1 Bantul)


Telah menyelesaikan revisi Tesis pada tanggal **19**.- Juni 2024

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

1. Dr.-Ing. Ir, Paulus Bawole, MIP. 1.....  
Dosen Pembimbing 1
2. Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T 2.....  
Dosen Pembimbing 2
3. Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T. 3.....  
Dosen Penguji 1
4. Dr.-Ing. Winarna, M.A 4.....  
Dosen Penguji 2

Yogyakarta, **19**.- Juni 2024

Mahasiswa yang melakukan revisi



(Stephani Jecquelin Daindo Tanggela)

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Saya Panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa Atas Cinta Kasih dan Penyertaan-Nya Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Karya Berupa Tesis Dengan Judul : “ **Kajian Manajemen Risiko Bencana Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa, Studi Kasus : SLB N 1 Yogyakarta dan SLB N 1 Bantul**”.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Arsitektur pada Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana. Penulis menyadari, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, pada kesempatan yang indah ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yaitu:

1. Bapak Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T.,selaku Dosen Pembimbing 2 yang dengan kesabaran memberikan ilmu pengetahuan, pengarahan, saran, bimbingan kepada penulis dalam penyusunan dan penyempurnaan tesis ini. Terima kasih atas segala masukan dan pengalaman yang sangat berguna.
2. Ibu Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.selaku Rektor Universitas Kristen Duta Wacana sekaligus Dosen Penguji 1 dan Bapak Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A. selaku Kepala Program Studi Magister Arsitektur sekaligus Dosen Penguji 2 yang telah memberikan banyak masukan dan koreksi yang membangun dalam penyempurnaan tesis ini.
3. Guru dan Staf Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta dan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul yang telah membantu memberikan data dan informasi demi kebutuhan penulisan tesis ini.
4. Keluarga tercinta yaitu Bapak Alex, Mama Nona, Bapak Max, Mama Eta, Sazu dan seluruh keluarga yang memberikan dukungan berupa doa, materi dan motivasi dalam upaya menyelesaikan tesis ini.



5. Yang terkasih “Nyong Ambon Manise” yang lahir di Oesapa, 16 Januari 1992. Terima kasih karena sudah dengan setia dan sabar menemani, mendukung, mendoakan dan membantu penulis sejak awal mengikuti program Magister hingga akhir penulisan tesis ini.
6. Keluarga “PERWIR4” yang selalu menemani dan menghibur penulis selama penulisan tesis ini.
7. Sahabat yang selalu mendukung selama berproses, Ira, Aldy, Willy Wonk4, dan The Bapers.
8. Persaudaraan Kupang Raya Yogyakarta (PERKURAY)
9. Teman-teman Magister Arsitektur angkatan 2022 yang telah bersama-sama berjuang dan memberikan semangat dalam penulisan tesis ini.
10. Semua pihak yang terlibat dan mendukung dalam proses penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam karya tesis ini masih jauh dari kata sempurna baik dari pembahasan, penulisan, penggunaan kata dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti terbuka bagi semua pihak yang ingin memberikan kritik dan saran demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Terlepas dari kelemahan dan kekurangan yang ada, semoga tesis ini bermanfaat bagi pengembangan di masa kini dan masa yang akan datang.

Yogyakarta, 19 Agustus 2024

Stephani Jecquelin Daindo Tanggela

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                          | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN REKOMENDASI .....</b>                    | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                     | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>            | <b>iv</b>   |
| <b>SURAT KETERANGAN SELESAI REVISI .....</b>        | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                         | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                             | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                           | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                          | <b>xv</b>   |
| <b>INTISARI .....</b>                               | <b>xxii</b> |
| <b>ABSTRACT .....</b>                               | <b>xiii</b> |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>                      | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....                            | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian ..... | 7           |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                         | 8           |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                        | 8           |
| 1.5 Batasan Studi .....                             | 9           |

|                                      |   |           |
|--------------------------------------|---|-----------|
| 1.6                                  | Keaslian Penelitian .....                           | 10        |
| <b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>  |   | <b>17</b> |
| 2.1                                  | Manajemen Bencana .....                             | 18        |
| 2.1.1                                | Definisi Manajemen Bencana .....                    | 18        |
| 2.1.2                                | Tahapan Manajemen Pra-Bencana .....                 | 20        |
| 2.2                                  | Anak Berkebutuhan Khusus atau Anak Luar Biasa ..... | 23        |
| 2.2.1                                | Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus .....           | 23        |
| 2.2.2                                | Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus .....          | 24        |
| 2.3                                  | Sekolah Luar Biasa .....                            | 32        |
| 2.4                                  | Sekolah Aman dan Komprehensif .....                 | 33        |
| 2.5                                  | Aksesibilitas .....                                 | 37        |
| 2.6                                  | Standar Fasilitas Sekolah Luar Biasa .....          | 40        |
| 2.7                                  | Arsitektur Dan Perilaku .....                       | 49        |
| 2.7.1                                | Pengertian Arsitektur Perilaku .....                | 49        |
| 2.7.2                                | <i>Behavior Mapping</i> (Pemetaan Sementara) .....  | 50        |
| 2.8                                  | Kesimpulan .....                                    | 51        |
| <b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b> |   | <b>56</b> |



|   |  |           |
|---|--|-----------|
| 3.1                                     | Jenis Penelitian .....                                     | 56        |
| 3.2                                     | Teknik Pengumpulan Data .....                              | 57        |
| 3.3                                     | Pendekatan Penelitian dan Komponen Penelitian .....        | 64        |
| 3.4                                     | Instrumen Penelitian .....                                 | 66        |
| <b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b> |  | <b>70</b> |
| 4.1                                     | Gambaran Umum .....  | 70        |
| 4.1.1                                   | Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta ..... | 70        |
| 4.1.2                                   | Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul .....     | 75        |
| 4.2                                     | Aktivitas dan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus .....      | 81        |
| 4.2.1                                   | Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta .....               | 81        |
| 4.2.2                                   | Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul .....                   | 83        |
| 4.2.3                                   | Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus ..... | 85        |
| 4.3                                     | Fasilitas Sekolah Aman .....                               | 92        |
| 4.3.1                                   | Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta .....               | 92        |
| 4.3.2                                   | Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul .....                   | 121       |
| 4.4                                     | Manajemen Bencana di Sekolah .....                         | 141       |
| 4.4.1                                   | Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta .....               | 141       |

|   |            |
|---|------------|
| 4.4.2 Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul .....  | 149        |
| 4.5 Pendidikan Pencegahan dan Pengurangan Risiko Bencana .....  | 161        |
| 4.5.1 Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta .....  | 161        |
| 4.5.2 Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul .....  | 163        |
| 4.6 Aksesibilitas .....   | 164        |
| 4.6.1 Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta .....  | 164        |
| 4.6.2 Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul .....  | 168        |
| 4.7 <i>Behaviour Mapping</i> .....  | 171        |
| 4.7.1 Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul .....  | 171        |
| 4.7.2 Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta .....  | 181        |
| 4.8 Analisis Respon Anak Berkebutuhan Khusus Terhadap III Pilar Sekolah<br>Aman dan Komprehensif .....                                    | 189        |
| 4.8.1 Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta .....  | 189        |
| 4.8.2 Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul .....  | 196        |
| 4.9 Analisis Implementasi Manajemen Risiko Bencana Sekolah Luar Biasa<br>Negeri 1 Yogyakarta dan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul ..... | 203        |
| <b>BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>   | <b>223</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....  | 223        |

|                             |            |
|-----------------------------|------------|
| 5.2 Rekomendasi .....       | 224        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>226</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>       | <b>229</b> |

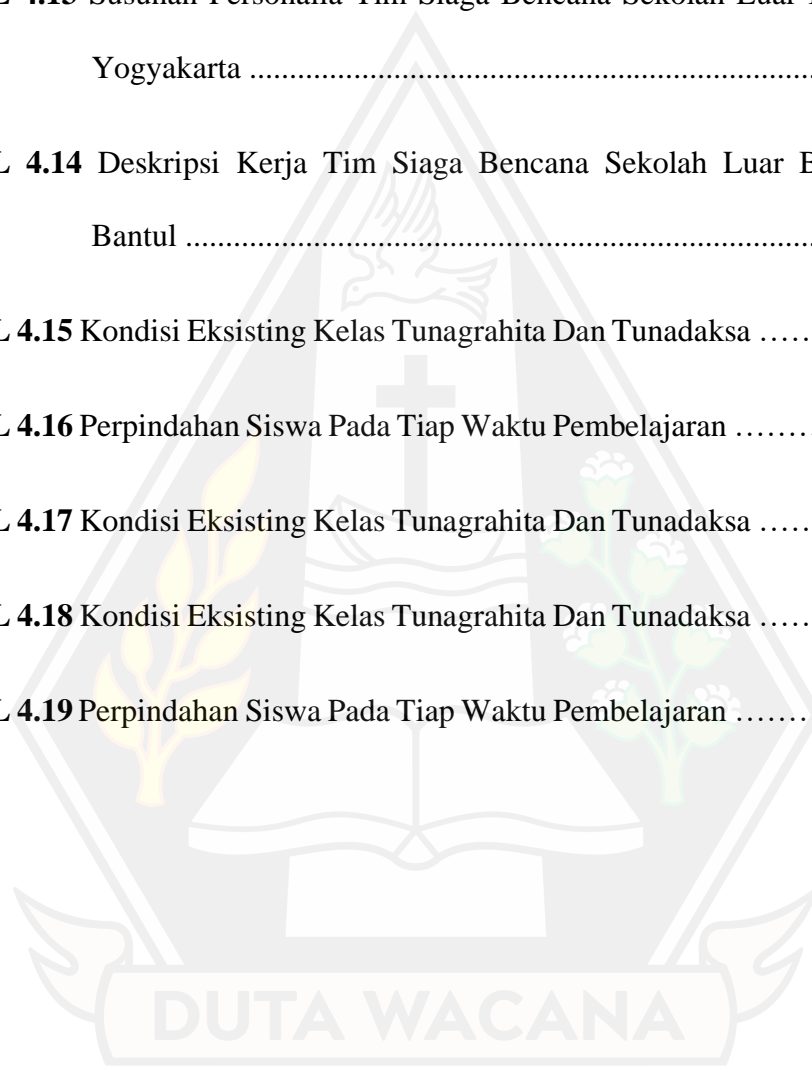




## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| <b>TABEL 2.1</b> Kapasitas Tempat Duduk Yang Aksesibel .....   | 43 |
| <b>TABEL 2.2</b> Kesimpulan Teori Utama .....  | 53 |
| <b>TABEL 2.3</b> Kesimpulan Teori Pendukung .....  | 54 |
| <b>TABEL 3.1</b> Komponen Penelitian .....   | 65 |
| <b>TABEL 4.1</b> Jumlah Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta .....   | 72 |
| <b>TABEL 4.2</b> Jumlah Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta .....  | 73 |
| <b>TABEL 4.3</b> Jumlah Staf Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta .....  | 73 |
| <b>TABEL 4.4</b> Jumlah Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul .....   | 78 |
| <b>TABEL 4.5</b> Jumlah Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul .....  | 79 |
| <b>TABEL 4.6</b> Jumlah Staf Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul .....  | 79 |
| <b>TABEL 4.7</b> Identifikasi Jenis Ketunaan dan Penggunaan Fasilitas Anak Berkebutuhan<br>Khusus Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta ..... | 82 |
| <b>TABEL 4.8</b> Identifikasi Jenis Ketunaan dan Penggunaan Fasilitas Anak Berkebutuhan<br>Khusus Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul .....     | 83 |
| <b>TABEL 4.9</b> Karakteristik dan Kebutuhan Fasilitas Siswa Tuna Daksa .....  | 86 |
| <b>TABEL 4.10</b> Karakteristik dan Kebutuhan Fasilitas Siswa Tuna Grahita .....   | 88 |

|  |     |
|--|-----|
| <b>TABEL 4.11</b> Karakteristik dan Kebutuhan Fasilitas Siswa Tuna Rungu .....                         | 89  |
| <b>TABEL 4.12</b> Karakteristik dan Kebutuhan Fasilitas Siswa Autis .....                              | 96  |
| <b>TABEL 4.13</b> Susunan Personalia Tim Siaga Bencana Sekolah Luar Biasa Negeri 1<br>Yogyakarta ..... | 142 |
| <b>TABEL 4.14</b> Deskripsi Kerja Tim Siaga Bencana Sekolah Luar Biasa Negeri 1<br>Bantul .....        | 150 |
| <b>TABEL 4.15</b> Kondisi Eksisting Kelas Tunagrahita Dan Tunadaksa .....                              | 194 |
| <b>TABEL 4.16</b> Perpindahan Siswa Pada Tiap Waktu Pembelajaran .....                                 | 196 |
| <b>TABEL 4.17</b> Kondisi Eksisting Kelas Tunagrahita Dan Tunadaksa .....                              | 200 |
| <b>TABEL 4.18</b> Kondisi Eksisting Kelas Tunagrahita Dan Tunadaksa .....                              | 201 |
| <b>TABEL 4.19</b> Perpindahan Siswa Pada Tiap Waktu Pembelajaran .....                                 | 203 |



## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| <b>GAMBAR 1.1</b> Lokasi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul .....                   | 5  |
| <b>GAMBAR 1.2</b> Lokasi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta .....               | 6  |
| <b>GAMBAR 2.1</b> Kerangka Teori .....  | 18 |
| <b>GAMBAR 2.2</b> Konsep Manajemen Bencana .....                                    | 19 |
| <b>GAMBAR 2.3</b> Konsep Risiko Bencana .....                                       | 21 |
| <b>GAMBAR 2.4</b> Ruang Gerak Bagi Pengguna Kursi Roda .....                        | 41 |
| <b>GAMBAR 2.5</b> Ruang Bebas Pintu .....   | 42 |
| <b>GAMBAR 2.6</b> Ruang Gerak di Toilet .....                                       | 44 |
| <b>GAMBAR 2.7</b> Standar Ukuran Koridor .....                                      | 46 |
| <b>GAMBAR 2.8</b> Gambar Tangga Yang Ideal Bagi Disabilitas .....                   | 47 |
| <b>GAMBAR 2.9</b> Kemiringan <i>Ramp</i> .....                                      | 48 |
| <b>GAMBAR 3.1</b> Kerangka Tahapan Penelitian .....                                 | 63 |
| <b>GAMBAR 4.1</b> Kondisi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta .....              | 71 |
| <b>GAMBAR 4.2</b> Bangunan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta .....             | 74 |
| <b>GAMBAR 4.3</b> Tangga Besi Penghubung Bangunan Utama dan Bangunan Dilatasi ..... | 74 |



|  |     |
|--|-----|
| <b>GAMBAR 4.4</b> Kondisi Lingkungan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul .....                                  | 78  |
| <b>GAMBAR 4.5</b> Gedung Utama Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul .....  | 80  |
| <b>GAMBAR 4.6</b> Blokplan Eksisting Lingkungan Sekolah Negeri 1 Yogyakarta .....                              | 93  |
| <b>GAMBAR 4.7</b> Denah Risiko Bencana Sekolah Luar Biasa Negeri 1<br>Yogyakarta .....                         | 95  |
| <b>GAMBAR 4.8</b> Denah Ruang Komputer Sekolah Luar Biasa Negeri 1<br>Yogyakarta .....                         | 97  |
| <b>GAMBAR 4.9</b> Denah dan Dokumenasi Ruang Tata Boga Sekolah Luar Biasa Negeri<br>1 Yogyakarta .....         | 99  |
| <b>GAMBAR 4.10</b> Denah dan Dokumentasi Ruang Kelas Tipe 1 .....  | 100 |
| <b>GAMBAR 4.11</b> Denah Ruang Kelas tipe 2, Ruang Agama, Ruang Meronce dan<br>Dokumentasi Ruang Meronce ..... | 102 |
| <b>GAMBAR 4.12</b> Denah dan Dokumentasi Ruang Keterampilan .....  | 103 |
| <b>GAMBAR 4.13</b> Ruang Cuci Motor .....  | 105 |
| <b>GAMBAR 4.14</b> Ruang Tata Rias .....   | 106 |
| <b>GAMBAR 4.15</b> Ruang Bina Diri .....   | 107 |
| <b>GAMBAR 4.16</b> Denah Toilet Tipe 1, Denah Toilet Tipe 2, Denah Toilet Tipe<br>3 .....                      | 110 |

|   |     |
|---|-----|
| <b>GAMBAR 4.17</b> Koridor Lantai 1-1 .....   | 111 |
| <b>GAMBAR 4.18</b> Koridor Lantai 1-2 .....   | 113 |
| <b>GAMBAR 4.19</b> Koridor Lantai 2-1 .....   | 114 |
| <b>GAMBAR 4.20</b> Potongan dan Dokumentasi Koridor Lantai 2-2 .....                                    | 115 |
| <b>GAMBAR 4.21</b> Potongan Tangga Penghubung dan Dokumentasi Tangga Lantai<br>2 .....                  | 117 |
| <b>GAMBAR 4.22</b> Denah dan Dokumentasi Tangga .....   | 118 |
| <b>GAMBAR 4.23</b> Denah dan Dokumentasi Tangga .....   | 119 |
| <b>GAMBAR 4.24</b> Denah Posisi dan Dokumentasi <i>Ramp</i> .....                                       | 120 |
| <b>GAMBAR 4.25</b> Lapangan Tenis dan Lapangan Berumput Sekolah Luar Biasa Negeri<br>1 Yogyakarta ..... | 121 |
| <b>GAMBAR 4.26</b> Blokplan Eksisting Lingkungan Sekolah Luar Biasa Negeri 1<br>Bantul .....            | 122 |
| <b>GAMBAR 4.27</b> Peta Risiko Bencana Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul .....                         | 123 |
| <b>GAMBAR 4.28</b> Denah Ruang Komputer .....   | 124 |
| <b>GAMBAR 4.29</b> Denah Ruang Tata Boga .....  | 126 |
| <b>GAMBAR 4.30</b> Denah Ruang Kelas Tipe 1 dan 2 Tuna Daksa .....                                      | 127 |

|  |     |
|--|-----|
| <b>GAMBAR 4.31</b> Denah Ruang Kelas Tuna Grahita .....                                    | 128 |
| <b>GAMBAR 4.32</b> Denah Ruang Keterampilan Kayu .....                                     | 129 |
| <b>GAMBAR 4.33</b> Denah Ruang Cuci Motor .....  | 130 |
| <b>GAMBAR 4.34</b> Denah Ruang Tata Rias .....   | 132 |
| <b>GAMBAR 4.35</b> Denah dan Dokumentasi Ruang Bina Diri .....                             | 133 |
| <b>GAMBAR 4.36</b> Denah Toilet Tipe 1, 2, dan 3 .....                                     | 134 |
| <b>GAMBAR 4.37</b> Denah Koridor 1 .....   | 135 |
| <b>GAMBAR 4.38</b> Denah Koridor 2 .....   | 136 |
| <b>GAMBAR 4.39</b> Denah Koridor 3 .....   | 137 |
| <b>GAMBAR 4.40</b> Tangga Pada Gedung Utama dan Perpustakaan .....                         | 139 |
| <b>GAMBAR 4.41</b> Beberapa Letak <i>Ramp</i> di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul .....  | 140 |
| <b>GAMBAR 4.42</b> Penanda jalur Evakuasi .....  | 145 |
| <b>GAMBAR 4.43</b> Denah dan Dokumentasi Titik Kumpul Jalan Kapten Laut<br>Samadikun ..... | 145 |
| <b>GAMBAR 4.44</b> Lapangan Badminton Sebagai Tempat Transit .....                         | 146 |
| <b>GAMBAR 4.45</b> Perletakan <i>Speaker</i> dan Toa di Lantai 2 .....                     | 147 |
| <b>GAMBAR 4.46</b> Penanda Jalur Evakuasi .....  | 157 |

|   |     |
|---|-----|
| <b>GAMBAR 4.47</b> Titik Kumpul Transit Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul .....  | 158 |
| <b>GAMBAR 4.48</b> Area Titik Kumpul dan Dokumentasi Titik Kumpul Utama .....   | 158 |
| <b>GAMBAR 4.49</b> Perletakan <i>Speaker</i> , Kentongan dan <i>Alarm</i> .....   | 159 |
| <b>GAMBAR 4.50</b> Denah Gedung Jurusan Tuna Grahita dan <i>Behaviour Mapping</i> ....  | 173 |
| <b>GAMBAR 4.51</b> Denah Gedung Jurusan Tunagrahita Dan <i>Behaviour Mapping</i> .....  | 177 |
| <b>GAMBAR 4.52</b> Denah Gedung Jurusan Tunagrahita Dan <i>Behaviour Mapping</i> .....  | 182 |
| <b>GAMBAR 4.53</b> Denah Lantai 1-2 Dan <i>Behaviour Mapping</i> Tunagrahita .....  | 185 |
| <b>GAMBAR 4.54</b> Skema Reduksi Data Respon Anak Berkebutuhan Khusus Terhadap<br>III Pillar Sekolah Aman dan Komprehensif di Sekolah Luar Biasa<br>Negeri 1 Yogyakarta ..... | 192 |
| <b>GAMBAR 4.55</b> Area Kumpul Siswa .....  | 193 |
| <b>GAMBAR 4.56</b> Pola Radial Saat Siswa Melakukan Kerja Sama Di Ruang Tata Boga<br>.....  | 195 |
| <b>GAMBAR 4.57</b> Siswa Terdikstraksi Oleh Kondisi Lingkungan di Luar Kelas .....  | 195 |
| <b>GAMBAR 4.58</b> Skema Reduksi Data Respon Anak Berkebutuhan Khusus Terhadap<br>III Pillar Sekolah Aman dan Komprehensif di Sekolah Luar Biasa<br>Negeri 1 Bantul .....     | 199 |
| <b>GAMBAR 4.59</b> Respon siswa tunagrahita terhadap sistem peringatan dini ( <i>alarm</i> )  | 202 |

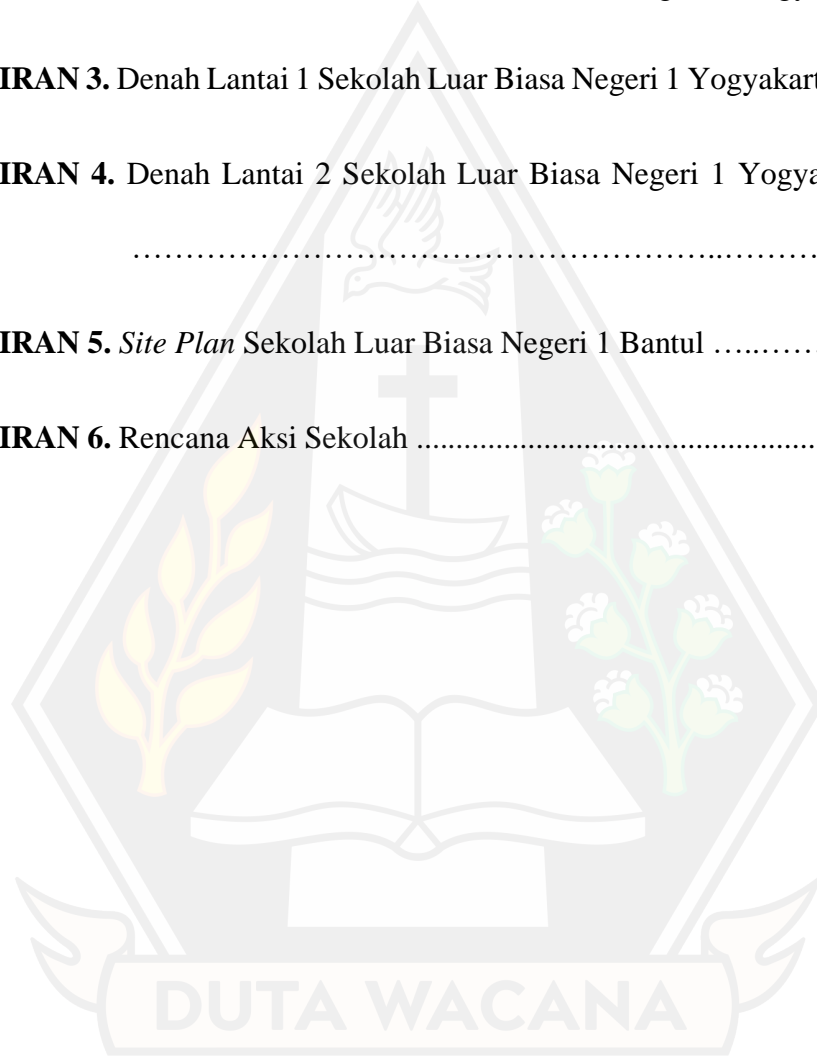
**GAMBAR 4.60** Siswa Terdikstraksi Oleh Kondisi Lingkungan di Luar Kelas.....202





## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| <b>LAMPIRAN 1.</b> Fasilitas Prasarana Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul .....            | 229 |
| <b>LAMPIRAN 2.</b> Fasilitas Prasarana Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta .....        | 231 |
| <b>LAMPIRAN 3.</b> Denah Lantai 1 Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta Lantai 1          | 232 |
| <b>LAMPIRAN 4.</b> Denah Lantai 2 Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta Lantai 2<br>..... | 233 |
| <b>LAMPIRAN 5.</b> <i>Site Plan</i> Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul .....               | 234 |
| <b>LAMPIRAN 6.</b> Rencana Aksi Sekolah .....  | 235 |



## INTISARI

Anak berkebutuhan khusus adalah salah satu kelompok rentan saat terjadi bencana sedangkan Sekolah Luar Biasa adalah salah satu titik kumpul bagi anak berkebutuhan khusus. Kondisi geografis Daerah Istimewa Yogyakarta membuat daerah ini memiliki berbagai kemungkinan ancaman bencana. SLB Negeri 1 Yogyakarta dan SLB Negeri 1 Bantul merupakan sekolah luar biasa dengan jumlah siswa terbanyak di Kota dan Kabupaten Daerah Istimewa Yogyakarta. Menyadari tingginya ancaman bencana dan banyaknya jumlah anak berkebutuhan khusus di DIY, maka perlu adanya penerapan manajemen risiko bencana demi meminimalisir korban terdampak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen risiko bencana bagi anak berkebutuhan khusus yang diterapkan oleh SLB N 1 Yogyakarta dan SLB N 1 Bantul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif bersifat komparatif dengan membandingkan dua variabel atau lebih melalui pengumpulan data observasi, wawancara, kuisioner, dokumentasi dan *behaviour mapping*. Teknik *behaviour mapping* dilakukan untuk mengetahui respon anak berkebutuhan khusus terhadap implementasi manajemen risiko bencana yang sudah dilakukan oleh sekolah luar biasa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa SLB Negeri 1 Yogyakarta dan SLB Negeri 1 Bantul telah melaksanakan manajemen risiko bencana berupa penyediaan fasilitas, manajemen bencana dan pendidikan bencana. Namun, penyediaan fasilitas ruang, tangga dan koridor tidak sesuai dengan standar keamanan sekolah luar biasa. Berdasarkan pengamatan perilaku (*behaviour mapping*) yang dilakukan, respon beradaptasi menjadi nilai tambah bagi anak berkebutuhan khusus untuk menyesuaikan diri dengan kondisi fisik lingkungan sekolah, serta memahami orientasi dan sirkulasi ruang sekolah sebagai jalur evakuasi.

Kata kunci : sekolah luar biasa, pengamatan perilaku, anak berkebutuhan khusus, manajemen risiko bencana.

## **ABSTRACT**

*Children with special needs are one of the vulnerable groups when a disaster occurs. They are gathered in an inclusive school (SLB). Geographically, the Special Region of Yogyakarta (DIY) has various possible disaster threats. SLB Negeri 1 Yogyakarta and SLB Negeri 1 Bantul have the highest number of special needs students in Yogyakarta. Concerning the high threats of natural disasters and the number of inclusive children in DIY, it is essential to have a disaster risk management policy to minimize the affected victims. This current research, therefore, aims to discover the implementation of disaster risk management for children with special needs applied by SLB Negeri 1 Yogyakarta and SLB Negeri 1 Bantul. The data was obtained using the qualitative descriptive method by comparing two or more variables through observation data collection, interviews, questionnaires, documentation, and behavior mapping. This behavior mapping was done to find out the response of the inclusive students towards the policy done by both schools. As a result, it was found that SLB Negeri 1 Yogyakarta and SLB Negeri 1 Bantul have implemented natural disaster risk management such as providing facilities, disaster management, and education. Unfortunately, the facilities such as rooms, stairs, and corridors have not met the minimum safety standard of special needs schools. Based on the behaviour mapping carried out, the adaptive response is an added value for children with special needs to adjust to the physical conditions of the school environment, as well as understanding the orientation and circulation of the school room as an evacuation route.*

*Keywords: special schools, behaviour mapping, children with special needs, disaster risk management.*

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Secara geografis, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari pegunungan, perbukitan dan dataran rendah. Kondisi tersebut membuat daerah ini memiliki berbagai kemungkinan jenis ancaman dan potensi bencana yang tinggi. Selain dari sisi geografis, faktor manusia juga mempengaruhi terjadinya ancaman bencana. Dampak dan risiko bencana karena faktor manusia tidak dapat dihindari karena semakin meningkatnya jumlah penduduk, kemiskinan, urbanisasi, dan pembangunan infrastruktur. Secara kewilayahan, bencana alam terjadi merata di seluruh kabupaten/kota di DIY meskipun dengan intensitas yang berbeda (BPBD DIY, 2019).

Pada tanggal 27 Mei 2006 telah terjadi gempa bumi di Yogyakarta dengan kekuatan gempa 6,3 SR. Berdasarkan data Posko Gempa Bumi dalam kompasiana.com oleh Dinas Pendidikan DIY, jumlah bangunan sekolah yang rusak mencapai 1.470 sekolah, baik SLB, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK dan Perguruan Tinggi. Berdasarkan sejarah kegempaan di Jawa, Yogyakarta merupakan daerah yang sering terjadi gempa bumi dan mengalami dampak kerugian yang besar (Ayunina, 2020). BPBD DIY mencatat pada tahun 2022 jumlah kejadian bencana di Daerah Istimewa Yogyakarta menyebabkan kerusakan infrastruktur sebanyak 532, rumah rusak sebanyak 2.347 unit, dan korban terdampak sebanyak 6.624 jiwa.

Kejadian bencana alam berpotensi tinggi memberi dampak hilangnya harta benda hingga menelan korban jiwa.

Salah satu kelompok masyarakat rentan yang berisiko tinggi terkena dampak bencana adalah kelompok disabilitas. Kelompok disabilitas adalah kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan mulai dari segi fisik, intelektual, mental dan sensorik dalam jangka waktu lama sehingga kesulitan dalam melakukan interaksi sosial (Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas). Tercatat di dalam aplikasi dataku Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), hingga tahun 2022 penyandang disabilitas di DIY adalah sebanyak 26.330 orang dengan jenis disabilitas tunanetra, tunarungu-tunawicara, tunadaksa, tunagrahita, disabilitas mental, dan disabilitas ganda. Berbagai jenis hambatan yang dimiliki oleh kelompok disabilitas dan layanan khusus yang tidak memadai membuat mereka kesulitan dalam melakukan upaya perlindungan diri saat terjadi bencana.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak fasilitas pendidikan salah satunya adalah sekolah bagi anak-anak berkebutuhan khusus atau yang biasa disebut Sekolah Luar Biasa (SLB). Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan kelompok anak yang memiliki kelainan dari segi fisik, indera, maupun perilaku sosial sehingga memerlukan layanan khusus berupa pendidikan untuk bisa melakukan aktivitas dengan baik (Khairun Nisa, 2018). Kategorisasi SLB berdasarkan kekhususannya di Indonesia yaitu, SLB bagian A untuk tunanetra, SLB bagian B untuk tunarungu, SLB bagian C untuk tunagrahita (C untuk tunagrahita ringan dan C1 untuk tunagrahita sedang),



SLB bagian D untuk tunadaksa (D untuk tunadaksa ringan dan D1 untuk tunadaksa sedang), SLB bagian E untuk tunalaras, dan SLB bagian F untuk tunaganda. Ketersediaan fasilitas mengajar dan sarana prasarana berpengaruh terhadap kualitas pengetahuan dan aksesibilitas anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam melakukan aktivitas terutama saat evakuasi mandiri apabila terjadi bencana. Sekolah luar biasa menjadi salah satu ruang kumpul bagi anak berkebutuhan khusus saat kejadian bencana. Berdasarkan rekapitulasi data siswa ABK Pendidikan Khusus (SLB) mulai jenjang TK-SMA oleh Dikpora DIY, diketahui bahwa jumlah siswa ABK yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebanyak 4.930 siswa dengan jenis disabilitas tipe A (tuna netra), B (tuna rungu), C (tuna grahita), C1 (tuna grahita sedang), D (tuna daksa), D1 (tuna daksa sedang), E (tuna laras), dan F (tuna ganda) dengan siswa ABK terbanyak berada di kabupaten Bantul dengan jumlah 1.528 anak.

Menyadari dampak bencana yang tinggi bagi kelompok rentan khususnya anak berkebutuhan khusus di lingkungan pendidikan, maka penting untuk membangun pengetahuan dan fasilitas sebagai upaya pengurangan risiko bencana. Pengurangan Risiko Bencana adalah segala tindakan yang dilakukan untuk mengurangi kerentanan dan meningkatkan kapasitas terhadap jenis bahaya tertentu atau mengurangi potensi jenis bahaya tertentu (Haeril et al., 2021). Pengurangan risiko bencana dapat dilakukan melalui manajemen risiko bencana yang baik. Manajemen risiko bencana merupakan tahapan pertama dalam manajemen bencana yaitu tahap pra-

bencana kemudian diikuti tahap saat bencana dan pasca bencana. Tahap pra-bencana terdiri dari empat tahap persiapan yaitu, pencegahan, kesiapsiagaan, peringatan dini, dan mitigasi (BNPB, 2018). Infrastruktur dan fasilitas sekolah memiliki hubungan yang sangat signifikan bagi kesiapan siswa sekolah siaga bencana (Sujarwo et al., 2018). Kelengkapan fasilitas yang mendukung aksesibilitas dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam melakukan aktivitas dan evakuasi saat terjadi bencana. Selain dukungan fasilitas, anak berkebutuhan khusus juga perlu dibekali pengetahuan kebencanaan karena ancaman resiko bencana dapat meningkat apabila anak berkebutuhan khusus tidak dibekali pengetahuan untuk mengembangkan kapasitas diri dalam menghadapi bencana. Sebagai studi kasus penelitian untuk melihat kesiapan sekolah luar biasa berupa pengurangan risiko bencana, maka peneliti memilih dua sekolah pada lokasi yang berbeda, yaitu Sekolah Luar Biasa Negeri 1 di Kota Yogyakarta dan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 di Kabupaten Bantul. Lokasi dipilih berdasarkan jumlah siswa ABK terbanyak di Kota dan Kabupaten Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul merupakan salah satu penyelenggara pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Daerah Istimewa Yogyakarta. SLB Negeri 1 Bantul berlokasi di Jalan Wates km 3 No. 147, Sonopakis Lor, Desa Ngetisharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (lihat gambar 1.1). Bangunan SLB Negeri 1 Bantul berdiri di tanah seluas 29.562 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 11.440 m<sup>2</sup> (slbn1bantul.sch.id).



**Gambar 1.1** Lokasi SLB N 1 Bantul

*Sumber. Google maps dan pengolahan pribadi*

SLB Negeri 1 Bantul melayani anak dengan jenis disabilitas tipe A (tuna netra), B (tuna rungu), C (tuna grahita), C1 (tuna grahita sedang), D (tuna daksa), dan Autis mulai dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. SLB Negeri 1 Bantul memiliki jumlah siswa terbanyak di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu sebanyak 308 orang (slbmbantulsch.id). Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 14 Desember 2023, SLB Negeri 1 Bantul telah menerapkan pendidikan kebencanaan melalui kegiatan simulasi yang diadakan setahun sekali. Simulasi dilakukan bersama pihak terkait kebencanaan, seperti Damkar, BNPB atau instansi terkait lainnya yang sesuai dengan pilihan tema kebencanaan. Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah luar biasa yang ada di Kota Yogyakarta. SLB Negeri 1 Yogyakarta berlokasi di jalan Bintaran Tengah No.3, Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta (lihat gambar 1.2). Berdasarkan informasi data pokok kemdikbud bahwa SLB Negeri 1

Yogyakarta melayani pendidikan anak dengan keterbatasan intelektual atau tunagrahita ringan sampai sedang ( tipe C dan C1) mulai dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Namun berdasarkan informasi Ibu Anna selaku guru SLB Negeri 1 Yogyakarta bahwa sekolah tersebut juga melayani siswa berkebutuhan khusus tunarungu dan ganda atau memiliki lebih dari satu keterbatasan yaitu anak berkebutuhan khusus tunadaksa dan tunagrahita .



**Gambar 1.2** Lokasi SLB N 1 Yogyakarta

*Sumber. Google maps dan pengolahan pribadi*

SLB Negeri 1 Yogyakarta memiliki jumlah siswa sebanyak 111 orang yang sebagian besar adalah anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Berdasarkan informasi Ibu Anna selaku guru, bahwa sekolah ini telah menerapkan pendidikan tanggap bencana berupa simulasi yang dilakukan dua kali dalam setahun. Dalam penerapan simulasi tersebut, anak berkebutuhan khusus tingkat SMPLB dan SMALB dapat melaksanakan simulasi dengan

baik dan mandiri. Sedangkan anak berkebutuhan khusus tingkat SDLB masih memerlukan pendampingan guru secara pribadi.

Meskipun hingga saat ini belum pernah ada korban akibat bencana pada kedua sekolah yakni SLB Negeri 1 Bantul dan SLB Negeri 1 Yogyakarta, namun kesiapan terkait kebencanaan terkhususnya pengurangan risiko bencana perlu ditinjau lebih lanjut karena menyangkut keselamatan dan keamanan dalam berbagai aktivitas anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji terkait implementasi manajemen risiko bencana yang diterapkan pada SLB Negeri 1 Bantul dan SLB Negeri 1 Yogyakarta baik dari segi fasilitas, manajemen risiko bencana, pendidikan dan respon anak berkebutuhan khusus terhadap manajemen risiko bencana yang sudah diterapkan melalui pendekatan perilaku. Pendekatan ini menekankan perlunya memahami perilaku manusia yang berbeda-beda serta hubungan dialektika antara manusia dan ruang. (Haryadi & Setiawan, 2022).

## **1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Daerah Istimewa Yogyakarta berisiko tinggi terhadap berbagai ancaman bencana. Anak berkebutuhan khusus adalah salah satu kelompok rentan saat terjadi bencana, sedangkan sekolah luar biasa adalah ruang publik bagi anak berkebutuhan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah luar biasa di DIY memiliki tingkat kerentanan yang tinggi saat terjadi bencana, apalagi bila bencana terjadi saat aktivitas belajar sedang berlangsung. SLB Negeri 1 Bantul dan SLB Negeri 1 Yogyakarta merupakan Sekolah Luar Biasa Negeri dengan jumlah murid terbanyak di Daerah Istimewa



Yogyakarta. Kesiapan terkait kebencanaan di sekolah luar biasa perlu diperhatikan dan ditinjau lebih lanjut karena menyangkut keselamatan dan keamanan dalam melakukan berbagai aktivitas dan evakuasi anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, peneliti ingin mengkaji bagaimana implementasi manajemen risiko bencana di SLB Negeri 1 Bantul dan SLB Negeri 1 Yogyakarta. Adapun pertanyaan penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kelengkapan fasilitas pada SLB N 1 Yogyakarta dan SLB N 1 Bantul?
- b. Bagaimana manajemen bencana di SLB N 1 Yogyakarta dan SLB N 1 Bantul?
- c. Bagaimana penerapan pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana di SLB N 1 Yogyakarta dan SLB N 1 Bantul?
- d. Bagaimana respon anak berkebutuhan khusus terhadap penerapan manajemen risiko bencana yang diterapkan di SLB N 1 Yogyakarta dan SLB N 1 Bantul?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui implementasi manajemen risiko bencana bagi anak berkebutuhan khusus yang diterapkan oleh SLB N 1 Yogyakarta dan SLB N 1 Bantul.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengurangan risiko bencana, sekolah luar biasa, dan anak berkebutuhan khusus.
- Memberikan gambaran atau evaluasi terkait respon anak berkebutuhan khusus terhadap sistem manajemen risiko bencana yang diterapkan di sekolah dari aspek perilaku.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam mengembangkan upaya pengurangan risiko bencana melalui sistem manajemen risiko bencana yang baik.
- 2) Memberikan gambaran kondisi aktual terkait penerapan manajemen risiko bencana yang sudah dilakukan dan belum dilakukan di sekolah.

## 1.5 Batasan Studi

Wilayah penelitian dibatasi pada SLB Negeri 1 Bantul dan SLB Negeri

1 Yogyakarta. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan beberapa kriteria yaitu:

- Sekolah Luar Biasa Negeri dengan peserta didik terbanyak di Kabupaten dan Kota
- Sekolah luar biasa yang memiliki kelengkapan prasarana
- Sekolah luar biasa yang sudah menerapkan pendidikan bencana
- Sekolah luar biasa yang melayani lebih dari satu jenis ketunaan.

Penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen risiko bencana yang dilakukan oleh sekolah pada tahap pra-bencana dan respon ABK tunadaksa dan tunagrahita terhadap manajemen risiko bencana yang sudah diterapkan.

## 1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dimaksudkan untuk mempelajari penelitian terdahulu yang sejenis sehingga dapat diketahui *state of the art* penelitian yang saat ini dilakukan. Penelitian sejenis diambil dari beberapa penelitian terkait dengan fasilitas, konsep arsitektur perilaku, anak berkebutuhan khusus, dan manajemen bencana yang sudah ada dalam kurun waktu 6 tahun terakhir. Adapun penelitian tersebut, antara lain:

1. Andi Al-Mustagfir Syah (2021), melakukan penelitian dengan judul Studi Aksesibilitas Ruang dan Fasilitas Di Sekolah Luar Biasa, lokasi penelitian berada di SLB Negeri 1 Bantul. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesesuaian antara fasilitas fisik Jurusan Tunadaksa SLB Negeri 1 Bantul terhadap kenyamanan mobilitas siswa dan mengetahui prasarana aksesibilitas fasilitas ramp yang sesuai dengan kenyamanan mobilitas siswa tunadaksa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mix methods*) yaitu kualitatif *case study* dan kuantitatif menggunakan skala *likert*. Responden merupakan anak tunadaksa berusia 10-16 tahun, orang tua/saudara, dan guru. Dari hasil penelitian, peneliti menguraikan tentang penerapan desain aksesibilitas dan kenyamanan aksesibilitas tunadaksa, desain aksesibilitas fasilitas ramp dan kenyamanan

aksesibilitas tunadaksa, dan rekomendasi rancangan jurusan tunadaksa slb negeri 1 bantul.

2. Aulia dan Raidi (2022), melakukan penelitian dengan judul Kajian Konsep Arsitektur Perilaku Sekolah Luar Biasa Tunanetra. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi kelayakan ruang di SLB Negeri A Pajajaran terhadap pengaruh proses belajar anak berkebutuhan khusus dan mengetahui pendekatan aspek konsep arsitektur perilaku terhadap fasilitas sekolah berkebutuhan khusus tunanetra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ruang luar dan ruang dalam masih kurang layak dan belum memenuhi acuan pendekatan tunanetra.
3. Hakim dan Lissimia (2021), melakukan penelitian dengan judul Kajian Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Fasilitas Sekolah Luar Biasa Negeri 07 Jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan Memahami konsep Arsitektur perilaku pada penerapan fasilitas sekolah anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berkonsentrasi kepada kebutuhan dan perkembangan anak berkebutuhan khusus pada saat di sekolah Penggunaan material, warna, dan kapasitas ruang sangat mempengaruhi konsentrasi pendidikan anak di sekolah luar biasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas ruang yang disediakan oleh sekolah ini cukup lengkap untuk mengakomodasi anak berkebutuhan

khusus, untuk furniture setiap ruang memang terkesan monoton dan kurang menarik, dan untuk fasilitas ruang terbuka hanya tersedia lapangan yang terlihat kurang menstimulus perilaku anak berkebutuhan khusus dari aspek kebutuhan perkembangan dan terapi.

4. Pramajati et al (2020), melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Kesiapan Sekolah Siaga Bencana melalui Pelatihan Siswa Kader Sekolah Siaga Bencana di SMPN 1 Cimalaka. Penelitian dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesiapan sekolah dalam menghadapi bencana dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menghadapi bencana. Penelitian dilakukan di SMPN 1 Cimalaka dengan jumlah peserta sebanyak 45 orang. Penelitian dilakukan dengan metode pelaksanaan pelatihan, simulasi dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ujian pengetahuan dan praktek peserta pelatihan dinilai baik tetapi perlu tetap menindaklanjuti peningkatan kesiapsiagaan bencana setiap tahun dan melaksanakan pembinaan kepada SMPN 1 Cimalaka secara periodik.
5. Novalita dan Widowati (2018), melakukan penelitian dengan judul Kesiapsiagaan Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri Cilacap Dalam Menghadapi Bencana di Kabupaten Cilacap. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat kesesuaian poin-poin dengan standar yang ada pada indikator. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah informan 53 orang antara lain 1 kepala sekolah, 3 guru sebagai penanggung jawab sosialisasi bencana dan

siswa tingkat SDLB 24 siswa, SMPLB 13 siswa, dan SMALB 12 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 30 indikator terdiri dari kebijakan sekolah dengan jumlah 4 indikator; perencanaan kesiapsiagaan dengan 17 indikator; dan mobilisasi sumber daya dengan 9 indikator menghasilkan bahwa sebesar 13,33% (4 indikator) sudah diterapkan dan sebesar 86,67% (26 indikator) yang belum diterapkan. Sehingga disimpulkan bahwa kapasitas SLBN Cilacap masih kurang.

6. Lestari et al (2021), melakukan penelitian dengan judul Kajian Risiko Bencana Pada Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Ternate. Metode kegiatan ini meliputi penilaian awal, sosialisasi, pelatihan, praktek, simulasi dan penilaian akhir. Penelitian melibatkan antara lain, *stakeholder*, guru dan siswa. Berdasarkan hasil kajian risiko yang dilakukan, disimpulkan bahwa yang menjadi dasar rekomendasi yaitu struktur bangunan sekolah yang belum memenuhi syarat aman bencana, sehingga menjadi perhatian khusus untuk dilakukan rekontruksi bangunan sekolah yang lebih aman terutama akses jalur evakuasi yang harus disesuaikan dengan kebutuhan difabel yang ada disekolah. Hasil dari kegiatan ini para guru, siswa dan masyarakat di lingkungan sekolah telah mengetahui informasi tentang kajian risiko bencana.
7. Septikasari et al (2022), melakukan penelitian dengan judul Pendidikan Pencegahan Dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Sebagai Strategi Ketahanan Sekolah Dasar Dalam Penanggulangan Bencana. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah Systematic Literature Review



(SLR). Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi implementasi pendidikan PRB Sekolah Dasar di Indonesia, strategi-strategi yang dapat dilaksanakan integrasi PRB Sekolah Dasar, dan usulan framework ketahanan sekolah dasar dalam penanggulangan bencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan PRB Sekolah Dasar di Indonesia dilaksanakan melalui integrasi materi PRB ke dalam kurikulum, integrasi materi PRB ke dalam muatan lokal, dan integrasi materi PRB ke dalam pengembangan diri.

Pada penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan dan persamaan yang membahas tentang anak berkebutuhan khusus, sekolah luar biasa, dan kebencanaan seperti pada penelitian yang saat ini diteliti oleh penulis. Oleh karena itu, penulis akan menyimpulkan penelitian sebelumnya, sehingga ditemukan perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini.

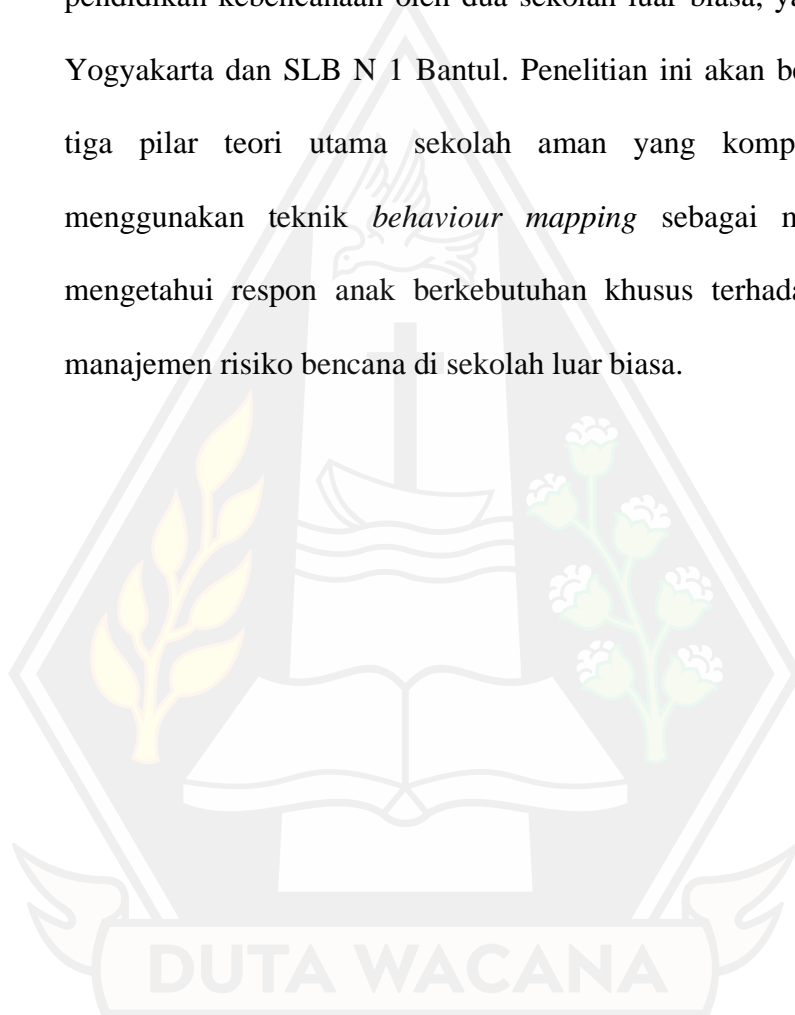
- a. Penelitian pertama yang berjudul Studi Aksesibilitas Ruang dan Fasilitas di Sekolah Luar Biasa dengan lokasi penelitian berada di SLB N 1 Bantul. Penulis menjadikan penelitian ini sebagai referensi karena terdapat persamaan pembahasan mengenai lokasi dan topik penelitian, yaitu di SLB N 1 Bantul tentang aksesibilitas terkhususnya bagi anak berkebutuhan khusus tunadaksa. Namun, dengan penelitian yang saat ini juga memiliki perbedaan yaitu, penulis tidak hanya membahas secara khusus tentang aksesibilitas bagi anak tunadaksa tetapi membahas secara lebih luas fasilitas yang mendukung aksesibilitas di sekolah luar biasa yang artinya bagi semua tipe anak berkebutuhan

khusus demi mendukung pengurangan risiko bencana baik di SLB N 1 Bantul maupun di SLB N 1 Yogyakarta.

- b. Penelitian kedua berjudul Kajian Konsep Arsitektur Perilaku Sekolah Luar Biasa Tunanetra dan penelitian ketiga berjudul Kajian Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Fasilitas Sekolah Luar Biasa Negeri 07 Jakarta. Penulis menjadikan penelitian ini sebagai referensi karena terdapat persamaan yaitu pada metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik *behaviour mapping*. Namun, dengan penelitian saat ini juga memiliki perbedaan yaitu peneliti menggunakan teknik *behaviour mapping* sebagai metode untuk mengetahui respon anak berkebutuhan khusus terhadap penerapan manajemen risiko bencana yang diterapkan oleh SLB, sedangkan pada penelitian sebelumnya *behaviour mapping* digunakan untuk mengetahui kelayakan ruang dan pengaruh fasilitas bagi aktivitas anak berkebutuhan khusus.
- c. Penelitian keempat, kelima, keenam dan ketujuh. Penulis menjadikan penelitian ini sebagai referensi karena terdapat pembahasan tentang peningkatan kesiapan bencana melalui pendidikan, pelatihan dan mobilisasi sumber daya. Namun yang menjadi perbedaan yaitu pada metode penelitian dan pembahasan yang lebih kompleks yaitu penelitian saat ini menggunakan metode pengumpulan data dokumen dan wawancara untuk mengetahui fasilitas, manajemen pengurangan risiko bencana dan pendidikan dalam persiapan menghadapi bencana

yang bertumpu pada tiga pilar teori utama sekolah aman dan komprehensif.

Secara umum, *state of the art* penelitian saat ini yaitu akan membahas komparasi penerapan fasilitas, manajemen bencana dan pendidikan kebencanaan oleh dua sekolah luar biasa, yaitu SLB N 1 Yogyakarta dan SLB N 1 Bantul. Penelitian ini akan bertumpu pada tiga pilar teori utama sekolah aman yang komprehensif dan menggunakan teknik *behaviour mapping* sebagai metode untuk mengetahui respon anak berkebutuhan khusus terhadap penerapan manajemen risiko bencana di sekolah luar biasa.



## BAB 5

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta dan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul telah melaksanakan manajemen pengurangan risiko bencana berupa penyediaan fasilitas, manajemen bencana dan pendidikan bencana. Dalam penyediaan fasilitas ruang, tangga dan koridor tidak sesuai dengan standar keamanan sekolah luar biasa, namun karena adaptasi yang terjadi antara siswa dan kondisi fisik sekolahnya, maka siswa menjadi terbiasa dan mampu menyesuaikan diri terhadap fasilitas tersebut. Siswa sekolah luar biasa memiliki karakter yang berbeda sesuai dengan jenis ketunaannya, sehingga tidak semua siswa dapat melakukan evakuasi secara mandiri. Simulasi yang dilakukan dua kali dalam setahun tidak cukup dalam membentuk kebiasaan siswa dengan jenis ketunaan intelektual untuk terbiasa mengambil sikap saat terjadi bencana, sehingga pendidikan kebencanaan yang beragam dan dilakukan secara intens akan membantu siswa terbiasa dalam pembentukan pola tindakan yang harus dilakukan saat terjadi bencana. Berdasarkan pengamatan perilaku (*behaviour mapping*) yang dilakukan, respon beradaptasi menjadi nilai tambah bagi siswa berkebutuhan khusus untuk memahami orientasi dan sirkulasi ruang sekolah sebagai jalur evakuasi. Pola-pola yang sama juga ditemukan dari

kedua sekolah terkait perubahan perilaku siswa yang dipengaruhi oleh bukaan, suara, dan kondisi lingkungan sekolah.

## 5.2 Rekomendasi

Hasil penelitian menunjukkan beberapa kekurangan yang ada pada SLB Negeri 1 Yogyakarta dan SLB Negeri 1 Bantul yang perlu diperbarui dan dilengkapi, yaitu:

1. SLB N 1 Yogyakarta
  - a. Memanfaatkan ruang kelas sesuai dengan kapasitas peserta didik, yaitu minimal 15 m<sup>2</sup> untuk 5 peserta didik.
  - b. Mengatur tata letak kelas menjadi radial agar memudahkan dalam menjangkau dan berinteraksi dengan siswa
  - c. Mengganti material lantai yang licin dengan lantai keramik bertekstur untuk meningkatkan daya cengkeram dan mencegah tergelincir.
  - d. Menggunakan perabotan kelas yang terbuat dari material aman dan tidak bersudut tajam
  - e. Mengganti bukaan pintu mengarah keluar untuk memperlancar mobilitas saat proses evakuasi.
  - f. Memasang *handrill* pada tangga.
  - g. Memindahkan perabotan yang menghalangi mobilitas di koridor dan selasar.
  - h. Memperbarui posisi tangga 1 yang berdekatan dengan atap gedung barat.

- i. Memperbarui kondisi tangga 2 yang curam dan sempit sesuai dengan standar fasilitas sekolah aman, yaitu maksimal kemiringan  $45^{\circ}$  dan lebar 70 cm.
- j. Menyediakan sistem peringatan dini yang dapat dimengerti oleh anak berkebutuhan khusus tunarungu.
- k. Memberikan pendidikan kebencanaan dengan cara yang lebih beragam dan intens, mengingat karakter siswa tunagrahita yang sulit untuk mengingat dan memerlukan pengajaran yang berulang.

2. SLB N 1 Bantul

- a. Mengganti material lantai yang licin dengan lantai keramik bertekstur untuk meningkatkan daya cengkeram dan mencegah tergelincir saat evakuasi.
- b. Memasang *handrail* pada koridor utama.
- c. Memasang pembatas dan *handrail* pada ramp gedung jurusan tunagrahita.
- d. Menutup saluran air dengan *grill*.
- e. Menggunakan perabotan kelas yang terbuat dari material aman dan tidak bersudut tajam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1997). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi IV). PT.Rineka Cipta.
- Ayunina, Q. (2020). Infrastruktur Sekolah Dasar Siaga Bencana. *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT*. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%201/35082>
- Azizah, I. (2022). METODE PENGAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA. *Jurnal Pendidikan, Vol.11 no.1*.
- BNPB. (2018). *Dasar Penanggulangan Bencana dan Pengurangan Risiko Bencana*.
- BPBD DIY. (2019). *Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*.
- Danil, M. (2021). MANAJEMEN BENCANA. *Universitas Dharmawangsa*.
- Desiningrum, R. D. (2016). *PSIKOLOGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS* (1st ed.). Psikosain.
- Dewang, N. (2010). *AKSESIBILITAS RUANG TERBUKA PUBLIK BAGI KELOMPOK MASYARAKAT TERTENTU STUDI FASILITAS PUBLIK BAGI KAUM DIFABEL DI KAWASAN TAMAN SUROPATI MENTENG-JAKARTA PUSAT* (Vol. 1, Issue 1).
- Fauziah Nasution, L. Y. A. K. P. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal, Vol.3 No.02*, 422–425.
- Haeril, mas'ud, & Irfadat, T. (2021). *PENERAPAN KEBIJAKAN MITIGASI BENCANA (FISIK DAN NONFISIK) DALAM MENGURANGI RISIKO BENCANA DI KABUPATEN BIMA*. 24–40.
- Haryadi, & Setiawan, B. (2022). *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku* (U. Press, Ed.). Gadjah Mada University Press.
- Khairun Nisa, S. M. L. I. B. (2018). karakter dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. *ABADIMAS ADI BUANA, Vol.02. No.1*, 34.
- Mangunsong, F. (2009). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuh*. LPSP3 UI.
- Nakoe, R., & Lalu, N. (2022). *Manajemen Bencana*. [www.penerbitdutasablon.com](http://www.penerbitdutasablon.com)
- Nazir, M. (1988). *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia.



Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan, Pub. L. No. NOMOR : 30/PRT/M/2006.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan, Pub. L. No. NOMOR : 30/PRT/M/2006 (2006).

Pramajati, H., Sukaesih, N. S., Lindayani, E., Purnama, A., Nuryani, R., & Ridwan, H. (2020). *Peningkatan Kesiapan Sekolah Siaga Bencana melalui Pelatihan Siswa Kader Sekolah Siaga Bencana di SMPN 1 Cimalaka*. 5(3), 843. <https://doi.org/10.30653/002.202053.355>

PUPR. (2017). *Manajemen Penanggulangan Bencana*.

Purnamasari, J. I., & Raharjo, D. W. (2019). STUDI AKSESIBILITAS DAN MOBILITAS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI. *Sustainability in Architecture*.

Rachmawati, Y. (2019). *MANAJEMEN BENCANA BANJIR BERBASIS MASYARAKAT DI KOTA SEMARANG (STUDI KASUS KELURAHAN WONOSARI DAN MANGKANG WETAN)*.

Ratna Novita Punggeti. (2018). *Modul Pendidikan Khusus*.

Rogi, O. (2017). Peta Kebencanaan : Urgensi dan Manfaatnya. *Media Matrasain, Volume 14 No.3*.

Seo, D., Cho, K., Lee, J., & Kim, S. (2021). Study on the Improvement of Domestic Barrier-free Standard and Response Manual to Secure Evacuation Safety for Blind Persons. *Journal of the Korean Society of Hazard Mitigation*, 21(1), 139–148. <https://doi.org/10.9798/kosham.2021.21.1.139>

Sopacua, Y., & Salakay, S. (2020). Sosialisasi Mitigasi Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.37535/101007120201>

Story, M. (1998). *The Universal Design File The Universal Design File: Designing for People of All Ages and Abilities*. NC State University.

Suharsiwi. (2017). *PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS*. CV Prima.

Sujarwo, Noorhamdani, & Fathoni, M. (2018). Relationship Between Infrastructure and Facilities for Students Preparedness to Deal with The Tsunami. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*, 6(1), 96–105. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>

Suparno. (2007). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Dirjen Dikti Depdiknas.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.

UNISDR. (2017). *Sekolah Aman Yang Komprehensif*.

Wahyuni, N. (2014). IN-DEPTH INTERVIEW (WAWANCARA MENDALAM).  
*Binus University*.

Widi, N., & Nirwansyah. (2013). Penerapan Aksesibilitas Pada Desain Fasilitas Pendidikan Sekolah Luar Biasa. *JURNAL SAINS DAN SENI POMITS, Vol.2 No.2*.

